

Adven: Damai

CATATAN STUDI

ALKITAB
PROYEK
INDONESIA

BAGIAN 1: PENDAHULUAN

00:56–01:13

Kata "damai" ada dalam sebagian besar bahasa. Orang bisa bicara tentang perjanjian damai atau masa perdamaian, yang berarti tidak adanya perang. Dalam Alkitab, kata damai bisa berarti tidak adanya konflik, tetapi juga menunjuk pada hadirnya sesuatu yang lebih baik sebagai gantinya.

BAGIAN 2: SHALOM

01:14–03:05

Dalam Perjanjian Lama, kata Ibrani "damai" adalah "Shalom", dan dalam Perjanjian Baru, kata Yunannya adalah "Eirene". Arti paling dasar dari kata shalom adalah 'lengkap' atau 'utuh'. Kata itu bisa merujuk pada sebuah batu yang berbentuk utuh sempurna tanpa retakan.¹ Itu juga bisa merujuk pada tembok batu yang lengkap, tanpa celah dan tanpa ada bongkahan bata yang hilang. Shalom menggambarkan sesuatu yang kompleks dengan banyak bagian yang menyusun kelengkapan atau keutuhannya. Misalnya seperti Ayub, yang mengatakan bahwa tendanya dalam kondisi "shalom" karena ia menghitung kawanannya ternaknya, dan tidak ada seekor pun yang hilang.² Karena itu, "Shalom" dapat menunjuk pada kesejahteraan seseorang. Misalnya ketika Daud mengunjungi saudara-saudaranya di medan perang, ia menanyakan "shalom" mereka.³ Gagasan intinya ialah bahwa hidup itu kompleks, penuh dengan kepingan relasi dan situasi yang bergerak, dan saat kepingan itu keluar dari jalurnya atau hilang, "shalom" kita runtuh. Hidup tidak lagi utuh, dan perlu diperbaiki.

1. Dalam Yosua 8:31, umat merujuk ke perintah Musa untuk membuat mazbah dari batu yang utuh tanpa retakan, yang melaluinya mereka mempersembahkan kurban pendamaian kepada YHWH.
2. Baca selengkapnya dalam Ayub 5:24.
3. Baca selengkapnya dalam 1 Samuel 17.



Bahkan, itulah arti dasar "shalom" ketika dipakai sebagai kata kerja. Membawa "shalom" secara harfiah berarti melengkapi atau memperbaiki (mengembalikan ke kondisi semula). Jadi, Salomo membawa "shalom" kepada Bait Suci yang belum selesai tatkala ia menyelesaikannya.⁴ Atau, ketika ternak Anda tidak sengaja merusak kebun tetangga, Anda membawa "shalom" kepada mereka dengan membayar penuh atas kerugiannya.⁵ Anda mengambil apa yang hilang, dan mengembalikannya menjadi utuh. Sama halnya dengan relasi manusia. Dalam Kitab Amsal, mendamaikan dan memulihkan relasi yang rusak sama dengan membawa "shalom".⁶ Dalam Alkitab, ketika dua kerajaan yang bermusuhan membuat "shalom", artinya mereka bukan sekadar berhenti berperang, tetapi juga mulai bekerja sama untuk saling memberi keuntungan. Keadaan "shalom" inilah yang seharusnya diusahakan raja-raja Israel, tapi itu jarang terjadi. Karena itu, Nabi Yesaya menantikan Raja yang akan datang, seorang Raja Damai, Raja Shalom.⁷ Pemerintahan-Nya akan membawa "shalom" yang tidak berkesudahan -- suatu masa ketika Allah mengadakan perjanjian damai dengan umat-Nya dan memperbaiki semua kesalahan serta memulihkan semua yang telah rusak.

4. Anda dapat membaca tentang ini dalam konteksnya dalam 1 Raja-Raja 9:25.

5. Anda dapat melihat bagaimana kata "shalom" digunakan untuk merujuk kepada kehidupan yang harmonis dengan sesama dalam Keluaran 22:4.

6. Baca selengkapnya dalam Amsal 16:7.

7. Temukan lebih banyak tentang nubuat Yesaya dalam Yesaya 9:5-6.

Inilah sebabnya, kelahiran Yesus dalam Perjanjian Baru diumumkan sebagai datangnya "eirene", kata Yunani yang berarti damai.⁸ Yesus datang untuk menawarkan damai-Nya kepada orang banyak, seperti saat Ia berkata kepada murid-murid-Nya, "Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu".⁹ Para rasul menyatakan bahwa Yesus mendamaikan umat manusia yang berantakan dengan Allah saat Ia mati dan bangkit.¹⁰ Gagasan intinya ialah Ia memulihkan relasi yang rusak antara manusia dengan Pencipta menjadi utuh kembali. Inilah sebabnya, Rasul Paulus berkata bahwa Yesus sendiri adalah eirene (damai) kita.¹¹ Dialah manusia yang utuh sepenuhnya, yang seperti itulah saya seharusnya, tetapi saya gagal. Namun, kini Ia memberikan hidup-Nya kepada saya sebagai karunia. Artinya, pengikut Yesus sekarang dipanggil untuk menciptakan damai.

Paulus mengajar gereja-gereja lokal untuk menjaga kesatuan mereka dalam damai¹² melalui kerendahan hati, kesabaran, dan saling menanggung beban dalam kasih. Menjadi umat yang damai berarti turut serta dalam kehidupan Yesus untuk mendamaikan segala sesuatu di surga dan di bumi, dan memulihkan damai melalui kematian dan kebangkitan-Nya.¹³ Jadi, kedamaian memerlukan kerja keras karena damai bukan sekadar tidak adanya konflik. Damai yang sejati berarti memulihkan yang rusak menjadi utuh kembali, baik dalam kehidupan, relasi, maupun dunia kita. Itulah konsep alkitab yang kaya mengenai damai.

8. Anda bisa membaca lebih lengkap tentang kedatangan Yesus dalam Perjanjian Baru dalam Lukas 2.
9. Baca selengkapnya dalam Yohanes 14:27.
10. Anda bisa membaca lebih lengkap tentang pernyataan para rasul tentang Yesus dalam Roma 5:1.

11. Lihat ayat ini dalam konteksnya dalam Efesus 2:14-15.
12. Baca selengkapnya dalam Efesus 4:3.
13. Lihat ayat ini dalam konteksnya dalam Kolose 1:19-20.

**DAMAI
SEJANTERA
KUTINGGALKAN
BERSAMAMU**

YOHANIS 14:27



Raja Damai ... pemerintahan dan
Shalom-Nya tidak akan berakhir.

Yesaya 9:6-7

Yesus sendiri adalah
Eirene kita.

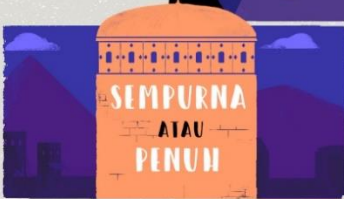
Efesus 2:14-15



שלום



1 Raja-Raja 9:25



SEMPURNA
ATAU
PENUH

DAMAI



Kamu akan tahu bahwa
kemahmu dalam keadaan Shalom
dan tidak akan ada yang hilang.

Ayub 5:24



SHALOM

εἰρήνη



SEGALA SESUATU
YANG ADA DI BUMI MAUPUN DI SURGA
DIDAMAIKAN MELALUI DARAH-NYA
DI ATAS KAYU SALIB.



KOLOSE 1:19-20